

**LAPORAN PENELITIAN
AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN**



**ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PADA MATA PELAJARAN
AGAMA ISLAM SD MUHAMMADIYAH 11 TANJUNG LENGKONG JAKARTA TIMUR**

Tim Pengusul

**Nurmawati, M,Pd (0315089101) Siti
Ithriyah, M.Hum (0925128602)
Rina Wulandari (NIM 19010150300)**

**Nomor Surat Kontrak Penelitian : [/F.03.07/2020]
Nilai Kontrak : Rp.[8.000.000]**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA JAKARTA
TAHUN 2020**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	1
DAFTAR ISI.....	2
HALAMAN PENGESAHAN.....	3
SURAT KONTRAK PENELITIAN.....	4
RINGKASAN.....	6
BAB 1. PENDHULUAN.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	16
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	20
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	35
BAB 6. LUARAN YANG DICAPAI.....	36
BAB 7. RANCANA TINDAK LANJUT DAN PROYEKSI HILIRISASI.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN.....	39

HALAMAN PENGESAHAN
AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN

Judul Penelitian	ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM SD MUHAMMADIYAH 11 TANJUNG LENGKONG JAKARTA TIMUR
Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap	Nurmawati, M.Pd
b. NIDN	0315089101
c. Jabatan Fungsional	
d. Fakultasi/Program Studi	FKIP/Pendidikan Bimbingan dan Konseling
e. No Tlp	081221852187
f. Alamat Email	nurmawati@uhamka.ac.id
Anggota Peneliti 1	
a. Nama Lengkap	Siti Ithriyah, M.Hum dan Rina Wulandari (Mahasiswa)
b. NIDN	0925128602 dan NIM 1901015030
c. Fakultas/Program Studi	Bahasa Inggris dan BK
Anggota Peneliti 2	
Lama Penelitian	6 Bulan
Luaran Penelitian	Jurnal Nasional
Biaya Penelitian Diusulkan	Rp. 8.000.000,-

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



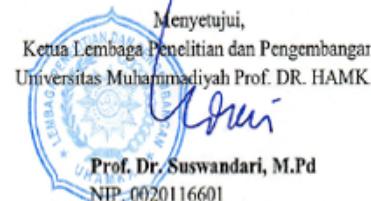
Dr. Asni, M.Pd
NIDN. 0012036201



Jakarta, 18 April 2020
Ketua Peneliti,



Nurmawati, M.Pd
NIDN. 0315089101





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jln. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur
Telp. 021-8416624, 87781809; Fax. 87781809

SURAT PERJANJIAN KONTRAK KERJA PENELITIAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA

Nomor : 830 / F.03.07 / 2019
Tanggal : 20 November 2019

Bismillahirrahmanirrahim

Pada hari ini, Rabu, tanggal Dua Puluh, bulan November, tahun Dua Ribu Sembilan Belas, yang bertanda tangan di bawah ini **Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd**, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA; **Nurzawati, M.Pd**, selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat untuk mengadakan Perjanjian Kontrak Kerja Penelitian yang didanai oleh RAPB Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Pasal 1

PIHAK KEDUA akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul : **ANALISIS RENCANA PELEKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM SD MUHAMMADIYAH II TANJUNG LENGIONG JAKARTA TIMUR** dengan luaran wajib dan tambahan sesuai data usulan penelitian Batch 1 Tahun 2019 melalui simakip.uhamka.ac.id..

Pasal 2

Bukti luaran penelitian wajib dan tambahan harus sesuai sebagaimana yang dijanjikan dalam Pasal 1. Luaran penelitian yang direksa dilampirkan pada saat Monitoring & Evaluasi dan laporan penelitian yang diunggah melalui simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 3

Kegiatan tersebut dalam Pasal 1 akan dilaksanakan oleh PIHAK KEDUA mulai tanggal 20 November 2019 dan selesai pada tanggal 20 April 2020.

Pasal 4

PIHAK PERTAMA menyediakan dana sebesar Rp.8,000.000,- (Tembilang : *Delapan Juta Rupiah*) kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1. Sumber biaya yang dimaksud berasal dari Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA melalui Lembaga Penelitian dan Pengembangan.

Pasal 5

Pembayaran dana tersebut dalam Pasal 4 akan dilakukan dalam 2 (dua) termin sebagai berikut;
(1) Termin I 70 % : Sebesar Rp 5.600.000 (Terbilang: *Lima Juta Enam Ratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal yang telah direview dan diperbaiki sesuai saran reviewer pada kegiatan tersebut Pasal 1.

(2) Termin II 30 % : Sebesar Rp 2.400.000 (Terbilang: *Dua Juta Empat Ratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal yang telah direview dan diperbaiki sesuai saran reviewer pada kegiatan tersebut Pasal 1.

Pasal 6

- (1) PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1 dalam waktu yang ditentukan dalam Pasal 3.
- (2) PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1.
- (3) PIHAK PERTAMA akan mendenda PIHAK KEDUA setiap hari keserlambatan penyerahan laporan hasil kegiatan sebesar 0,5 % (setengah persen) maksimal 20% (dua puluh persen) dari jumlah dana tersebut dalam Pasal 4.
- (4) Dana Penelitian dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada poin hon⁺ peneliti sebesar 5 % (lima persen)

Jakarta, 20 November 2019

PIHAK PERTAMA
Lembaga Penelitian dan Pengembangan
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Ketua,



Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd.

PIHAK KEDUA
Peneliti,



Nurmawati, M.Pd

Mengetahui
Wakil Rektor II UHAMKA



Drs. ZAMAI SARI M.Ag.

RINGKASAN

Guru merupakan unsur dominan dalam proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas guru dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat. belajar mengajar adalah proses penyampaian ilmu atau transformasi ilmu yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik. Proses tersebut dapat dilakukan secara formal ataupun non formal dan disesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang ada. Dalam kegiatan mengajar ini tentu saja tidak dapat dilakukan tanpa adanya pedoman, tetapi harus menggunakan teori-teori dan prinsip-prinsip belajar. Prinsip yang digunakan adalah 1. Perhatian dan motivasi, perhatian dan motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar. 2. Keaktifan, anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu 3. Ketertiban langsung / pengalaman, belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa. 4. Pengulangan, melatih daya-daya jiwa dan membentuk respon yang benar dan bentuk kebiasaan-kebiasaan. 5. Tantangan, dalam belajar siswa tentu memiliki hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbulah motif yang mengatasi hambatan itu dengan belajar. Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen yaitu guru (pendidik), peserta didik, tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi pembelajaran. Selain itu hal terpenting dalam kegiatan belajar mengajar adalah adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Seorang guru harus bisa mengembangkan proses cara mengajar di kelas serta mengasah kemampuan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan uraian yang terkait dengan kemampuan menyusun RPP yang perlu dimiliki guru dalam pembelajaran maka dilakukan penelitian tentang Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada Mata Pelajaran Agama Islam SD Muhammadiyah 11 Tanjung Lengkong Jakarta Timur. Setelah dilakukan penelitian bahwa secara keseluruhan RPP yang ada di sekolah SD Muhammadiyah 11 Tanjung Lengkong tidak sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dilakukan akan tetapi sesuai dengan kebutuhan, secara insidental dan didukung oleh pedoman pembelajaran yang diberikan oleh pimpinan wilayah Muhammadiyah, namun hal ini tidak serta merta dijadikan pedoman lebih kepada insidental.

Kata Kunci : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Mata Pelajaran Agama Islam SD Muhammadiyah 11

BAB 1: PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Guru merupakan unsur dominan dalam proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas guru dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat (Mustafa, 2007). Guru adalah orang yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para peserta didik dibandingkan dengan personel lainnya disekolah, selain itu guru juga merupakan sosok yang memegang peran utama dalam menentukan keberhasilan peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik (Suyanto, 2015). Betapa baiknya kurikulum yang dirancang oleh ahli dengan ketersediaan alat dan biaya yang memadai pada akhirnya keberhasilan pendidikan secara profesional terletak ditangan guru. Dengan demikian maka berhasilnya pendidikan pada peserta didik sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya (Usman, 2011).

Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dalam pasal 1, dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jika melihat guru sebagai tenaga profesional yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, maka dalam menjalankan profesi ini tentu saja tidak mudah. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional. Namun, kenyataannya di sekolah saat ini banyak guru yang masih mengajar tanpa persiapan yang matang dan minim kompetensi pedagogik sehingga belum bisa meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan keberhasilan pendidikan (Helmawati, 2016). Faktanya, fenomena yang terjadi pada guru di sekolah berupa penguasaan materi dan menyusun perangkat pelaksanaan pembelajaran yang masih monoton dan kebanyakan para guru di sekolah memiliki kebiasaan menggunakan perangkat pelaksanaan pembelajaran secara turun temurun tanpa melakukan pembaruan. Hal tersebut dikarenakan guru memiliki jam mengajar yang terlalu padat khususnya guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik karena telah diberlakukannya jumlah jam mengajar dalam satu minggu bedasarkan PERMENDIKBUD Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Profesi dan Tambahan Penghasilan

bagi Guru PNS, beban kerja guru adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu untuk mata pelajaran yang diampu, sesuai dengan sertifikat pendidik yang dimilikinya. Seharusnya guru yang telah memiliki sertifikat pendidik lebih menguasai materi dan lebih baik lagi dalam penyusunan perangkat pembelajaran, karena telah diakui sebagai pendidik yang profesional.

Untuk meningkatkan profesionalitas mengajar guru, guru harus membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan RPP ini harus sesuai dengan pedoman dan harus menggunakan teori-teori dan prinsip-prinsip belajar, prinsip-prinsip belajar yaitu 1. Perhatian dan motivasi, perhatian dan motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar. 2. Keaktifan, anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu. 3. Ketertiban langsung / pengalaman, belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa. 3. Pengulangan, melatih daya-daya jiwa dan membentuk respon yang benar dan bentuk kebiasaan-kebiasaan. 4. Tantangan, dalam belajar siswa tentu memiliki hambatan yaitu mepelajari bahan belajar, maka timbulah motif yang mengatasi hambatan itu dengan belajar.

Pelaksanaan proses belajar mengajar selayaknya berpegang pada apa yang tergantung dalam perencanaan pembelajaran. Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar tersebut antara lain, *Pertama* Faktor guru, pada faktor ini yang perlu mendapat perhatian adalah keterampilan mengajar, metode yang tepat dalam mengelola tahapan pembelajaran. Didalam intraksi belajar mengajar guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, menggunakan media dan mengalokasikan waktu yang untuk mengkomunikasikan tindakan mengajarnya demi tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. *Kedua* Faktor siswa, siswa adalah subyek yang belajar atau yang disebut pembelajar. Pada faktor siswa yang harus diperhatikan adalah karakteristik umum maupun khusus, karakteristik umum dari siswa adalah usia yang dikategorikan kedalam. *Ketiga* Usia anak-anak yaitu usia pra sekolah dasar (4- 11 tahun); *Keempat* Usia sekolah lanjutan pertama (12-14 tahun) atau usia pubertas dari setiap siswa; *Kelima* Usia sekolah lanjutan atas (15-17 tahun) atau usia mencari identitas diri. Adapun karakteristik siswa secara khusus dapat dilihat dapat dilihat dari berbagai

sudut antara lain dari sudut lain, dari sudut gaya belajar yang mencakup belajar dengan menggunakan visual,, dengan cara mendengar (auditorial) dan dengan cara bergerak atau kinestetik, *Keenam* Faktor kurikulum, kurikulum merupakan pedoman bagi guru dan siswa dalam mengkoordinasikan tujuan dan isi pelajaran. Pada faktor ini yang menjadi titik perhatian adalah bagaimana merealisasikan komponen metode dengan evaluasi, *Ketujuh* Faktor lingkungan, lingkungan didalam intraksi belajar mengajar merupakan konteks terjadinya pengalaman belajar.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen yaitu guru (pendidik), peserta didik, tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi pembelajaran. Sebagai pembimbing, guru perlu memiliki pemahaman yang seksama tentang para siswanya, baik itu tentang segala potensi dan kelemahannya, masalah dan kesulitan-kesulitannya. Serta segala latar belakangnya agar tercapai kondisi seperti itu, guru perlu banyak mendekati siswa, membina hubungan yang lebih dekat dan akrab, melakukan pendekatan serta mengadakan dialog-dialog secara langsung. Selain fungsi seorang guru/ pendidik dalam proses pembelajaran juga seorang guru dituntut memiliki sifat dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru , Selain itu hal terpenting dalam kegiatan belajar mengajar adalah adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.

Dengan uraian di atas maka tim peneliti akan menganalisis bagaimana bentuk dan cara Pembuatan RPP di sekolah SD Muhammadiyah 11 yang beralamat di Jl. Balai Pustaka Barat No.2, RT.4/RW.12, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur.

Urgensi Penelitian

Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dalam pasal 1, dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jika

melihat guru sebagai tenaga profesional yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, maka dalam menjalankan profesinya itu tentu saja tidak mudah. Untuk meningkatkan profesionalitas mengajar guru, guru harus membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Faktanya, fenomena yang terjadi pada guru di sekolah berupa penguasaan materi dan menyusun perangkat pelaksanaan pembelajaran yang masih monoton dan kebanyakan para guru di sekolah memiliki kebiasaan menggunakan perangkat pelaksanaan pembelajaran secara turun temurun tanpa melakukan pembaruan. Hal tersebut dikarenakan guru memiliki jam mengajar yang terlalu padat khususnya guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik. Hal inilah yang masih perlu dikaji untuk melihat profesionalitas mengajar guru.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

RPP merupakan singkatan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang setiap guru wajib membuat dalam proses pembelajaran yang dikembangkan dari silabus. Silabus pada dasarnya merupakan serangkaian ringkasan pokok-pokok materi dan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia, sasaran peserta didik, dan kompetensi yang akan dicapai dari pembelajaran. Silabus disusun berdasarkan Standar Isi, yang di dalamnya berisikan Identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), Materi Pokok/Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber Belajar. Dengan demikian, silabus pada dasarnya menjawab permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

1. Kompetensi apa saja yang harus dicapai siswa sesuai dengan yang dirumuskan oleh Standar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar).
 2. Materi Pokok/Pembelajaran apa saja yang perlu dibahas dan dipelajari peserta didik untuk mencapai Standar Isi.
 3. Kegiatan Pembelajaran apa yang seharusnya diskenariokan oleh guru sehingga peserta didik mampu berinteraksi dengan sumber-sumber belajar.
 4. Indikator apa saja yang harus dirumuskan untuk mengetahui ketercapaian KD dan SK.
 5. Bagaimanakah cara mengetahui ketercapaian kompetensi berdasarkan Indikator sebagai acuan dalam menentukan jenis dan aspek yang akan dinilai.
 6. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai Standar Isi tertentu.
 7. Sumber Belajar apa yang dapat diberdayakan untuk mencapai Standar Isi tertentu.
- Silabus yang baik dan benar akan menjadi landasan yang “nyaman” bagi pengembang/pengampu kegiatan pembelajaran untuk menyusun RPP guna menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.

Tahap-tahap Pengembangan Silabus

- a. **Perencanaan:** Tim yang ditugaskan untuk menyusun silabus terlebih dahulu perlu mengumpulkan informasi dan mempersiapkan kepustakaan atau referensi yang sesuai untuk mengembangkan silabus. Pencarian informasi dapat dilakukan

dengan memanfaatkan perangkat teknologi dan informasi seperti multi media dan internet.

- b. **Pelaksanaan:** Dalam melaksanakan penyusunan silabus, penyusun silabus perlu memahami semua perangkat yang berhubungan dengan penyusunan silabus, seperti Standar Isi yang berhubungan dengan mata pelajaran yang bersangkutan dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- c. **Perbaikan:** Buram silabus perlu dikaji ulang sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pengkajian dapat melibatkan para spesialis kurikulum, ahli mata pelajaran, ahli didaktik-metodik, ahli penilaian, psikolog, guru/instruktur, kepala sekolah, pengawas, staf profesional dinas pendidikan, perwakilan orang tua siswa, dan siswa itu sendiri.
- d. **Pemantapan:** Masukan dari pengkajian ulang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki buram awal. Apabila telah memenuhi kriteria rancangan silabus dapat segera disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.
- e. **Penilaian silabus:** Penilaian pelaksanaan silabus perlu dilakukan secara berkala dengan menggunakan model-model penilaian kurikulum.

Komponen dan Langkah-langkah Pengembangan Silabus

Silabus memuat sekurang-kurangnya komponen-komponen berikut ini.

1. Identitas Silabus
2. Standar Kompetensi
3. Kompetensi Dasar
4. Materi Pokok/Pembelajaran
5. Kegiatan Pembelajaran
6. Indikator
7. Penilaian
8. Alokasi Waktu
9. Sumber Belajar

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud dapat terwujud melalui

penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Kriteria dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

- a. Kegiatan pembelajaran disusun bertujuan untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar mereka dapat bekerja dan melaksanakan proses pembelajaran secara profesional sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- b. Kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan atas satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh.
- c. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- d. Kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered*). Guru harus selalu berpikir kegiatan apa yang bisa dilakukan agar siswa memiliki kompetensi yang telah ditetapkan.
- e. Materi kegiatan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

- f. Perumusan kegiatan pembelajaran harus jelas memuat materi yang harus dikuasai untuk mencapai Kompetensi Dasar.
- g. Penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting artinya bagi KD-KD yang memerlukan prasyarat tertentu.
- h. Pembelajaran bersifat spiral (terjadi pengulangan-pengulangan pembelajaran materi tertentu).
- i. Rumusan pernyataan dalam Kegiatan Pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan kegiatan pembelajaran siswa, yaitu kegiatan dan objek belajar.

State of The Art

Penelitian sebelumnya berfungsi untuk menganalisa dan memperkaya pembahasan penelitian serta membedakan penelitian yang telah ataupun sedang dilakukan. Dalam penelitian ini disertakan tiga jurnal sebelumnya yang berhubungan dengan keterkaitan penggunaan RPP dalam kegiatan belajar dan mengajar. Jurnal tersebut antara lain:

1. Jurnal yang berjudul : Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP

melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari oleh Faizuz

Sa'bani. Pada jurnal tersebut mengenai penelitian tindakan pengawasan yang bertujuan untuk mengetahui apakah kompetensi guru pada MTs Muhammadiyah Wonosari dapat ditingkatkan melalui kegiatan peatihan. Penelitian pada jurnal menggunakan metode Kemis dan Taggart, yang merupakan dalam kegiatan maupun siklus selalu melalui empat tahapan: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

2. Jurnal yang berjudul : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Malang oleh Agung Setyawanto, Sunaryo H.S, dan Imam Agus Basuki. Pada jurnal dikatakan bahwa Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan RPP Bahasa Indonesia SMP di Kota Malang dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yaitu rumusan indikator mencakup aspek kejelasan dan kelengkapan cakupan indikator, dan sebagian RPP menyalin apa adanya dari kompetensi dasar. Materi mengacu indikator pembelajaran tetapi hanya berupa pencantuman pokok-pokok materi. Kegiatan pembelajaran belum menjabarkan tahapan pencapaian kompetensi secara tepat. Pemilihan sumber dan media pembelajaran sesuai indikator. Penilaian belum mencakup seluruh indikator, dan alat penilaian tidak disertai dengan kriteria penilaian.

Road map Peta Jalan Penelitian

Penelitian tentang bagaimana mengevaluasi atau pun pelaksanaan pembelajaran di SD telah dilakukan oleh para ahli. Sheiwitz (1994) telah mendapatkan model evaluasi untuk mengukur bagaimana siswa mengetahui apa yang mereka pelajari, sehingga menghasilkan kegembiraan dalam memperoleh pengetahuan baru. Adapun dampak pelaksanaan pembelajaran tematik di SD telah diukur pula oleh Kriek, dkk (2009) yang mendapatkan bahwa mahasiswa calon guru di Afrika Selatan mengalami peningkatan dalam pemahaman materi, rasa kepercayaan diri, lebih siap menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan yang lebih berpusat pada siswa sehingga membuat kelas sains lebih menarik dan mengarah ke pemahaman yang lebih baik dan sikap yang lebih positif terhadap ilmu pengetahuan di kalangan pelajar (Kriek, dkk, 2009).

Penelitian lain juga telah dilakukan oleh Miller (2005) yang memperoleh hasil bahwa pendekatan tematik berusaha untuk menginspirasi kreativitas anak-anak, imajinasi, kasih sayang, pengetahuan diri, keterampilan sosial, dan kesehatan emosional. Secara umum peta penelitian yang akan dilakukan dapat digambarkan dalam diagram alir berikut ini:



BAB 3 : METODE PENELITIAN

Latar Penelitian

1) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 11 jalan Tanjung Lengkong No 4 RT 13 RW 7 Kp Melayu, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13330

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (dua) bulan, yaitu dimulai dari bulan September 2019 sampai bulan Februari 2020.

Jenis dan Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Sukmadinata, 2007: 60).

Terdapat lima ciri pokok karakteristik dari metode penelitian kualitatif, diantaranya: pertama, penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, maksudnya data dikumpulkan dari sumbernya langsung, dan peneliti merupakan instrumennya; kedua, penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif analitik; ketiga, peneliti kualitatif lebih menekankan pada proses bukan hasil; keempat, penelitian kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif, maksudnya data yang dikumpulkan bukanlah untuk mendukung atau menolak hipotesis, tetapi abstraksi disusun sebagai kekhususan yang telah terkumpul dan dikelompokkan bersama; kelima, mengutamakan “makna” yang merupakan soal esensial perhatian utamanya (Sutopo, 2002: 31-39).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan diperoleh dari narasumber, tempat (bangunan dan anak panti asuhan), serta dokumen (catatan kunjungan dan agenda

kegiatan panti asuhan). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

1. Wawancara (*interview*)

Bentuk wawancara dalam penelitian ini bersifat terbuka (*open-ended*) dan mengarah pada kedalaman informasi dan dilakukan tidak secara formal/terstruktur. Tujuannya adalah menggali informasi yang diteliti secara lebih jauh, lengkap, dan mendalam. Wawancara dilakukan kepada pengelola Panti Asuhan, dan Anak Asuh.

2. Observasi

Observasi cara pengumpulan data dimana peneliti mendatangi lokasi, melakukan pengamatan pada panti asuhan terkait yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi edukasi.

Validitas Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi metode.

a. Triangulasi Sumber/Data

Menurut Patton yang dikutip Sutopo (2006: 93) teknik triangulasi sumber/data mengarahkan peneliti agar dalam mengumpulkan data wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Artinya, data yang sama atau sejenis, akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Data yang diperoleh dari sumber yang satu, bisa lebih teruji kebenarannya bila dibandingkan dengan data sejenis yang berasal dari sumber lain yang berbeda.

b. Triangulasi Metode

Teknik triangulasi ini bisa dilakukan seorang peneliti dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi dengan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan lebih jelas diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya (Sutopo, 2006: 95).

Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis penelitian bersifat induktif, di mana semua simpulan dibentuk dari semua data dan informasi yang diperoleh dari lapangan. Proses analisis kualitatif memiliki tiga langkah utama yang dikembangkan dan selalu terlibat dalam proses analisis, baik yang bersifat sementara maupun simpulan akhir sebagai hasil analisis akhir. Tiga komponen tersebut adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap

dalam catatan lapangan (*fieldnote*). Proses ini berlangsung terus sepanjang penelitian, artinya reduksi data sudah berlangsung sejak peneliti mengambil keputusan, melakukan pemilihan kerangka kerja konseptual, dan bahkan juga waktu menentukan cara pengumpulan data yang akan digunakan.

Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian. Sajian data ini berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasa peneliti yang merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan bisa lebih dipahami.

Penarikan simpulan adalah membuat simpulan dari data yang telah diperoleh sejak awal penelitian. Sampai pada waktu proses pengumpulan data berakhir, simpulan masih perlu diverifikasi agar bisa dipertanggungjawabkan. Verifikasi merupakan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat. Verifikasi juga dapat berupa kegiatan yang dilakukan dengan lebih mengembangkan ketelitian, misalnya dengan cara berdiskusi, atau saling memeriksa antar teman, maupun dalam bentuk melakukan replikasi dalam satuan data yang lain.

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis model interaktif, yaitu teknik analisis yang aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Setelah pengumpulan data, peneliti hanya bergerak dalam tiga komponen analisis. Aktivitas tersebut dilakukan, baik pada analisis setiap unit kasus maupun antarkasus untuk memahami perbedaan dan persamaannya. Dalam melakukan proses ini, aktivitas peneliti bergerak di antara komponen analisis dan pengumpulan datanya, selama pengumpulan data belum selesai. Selanjutnya, setelah pengumpulan data selesai, peneliti hanya bergerak dalam tiga komponen analisis pada setiap unit kasusnya.

Jadwal Penelitian

Penelitian ini diagendakan selama 6 (enam) bulan (September 2019 sampai Februari 2020), yang dimulai sejak penyusunan proposal hingga penyerahan laporan penelitian pada pihak Lemlitbang UHAMKA. Berikut ini adalah tabel jadwal pelaksanaan penelitian.

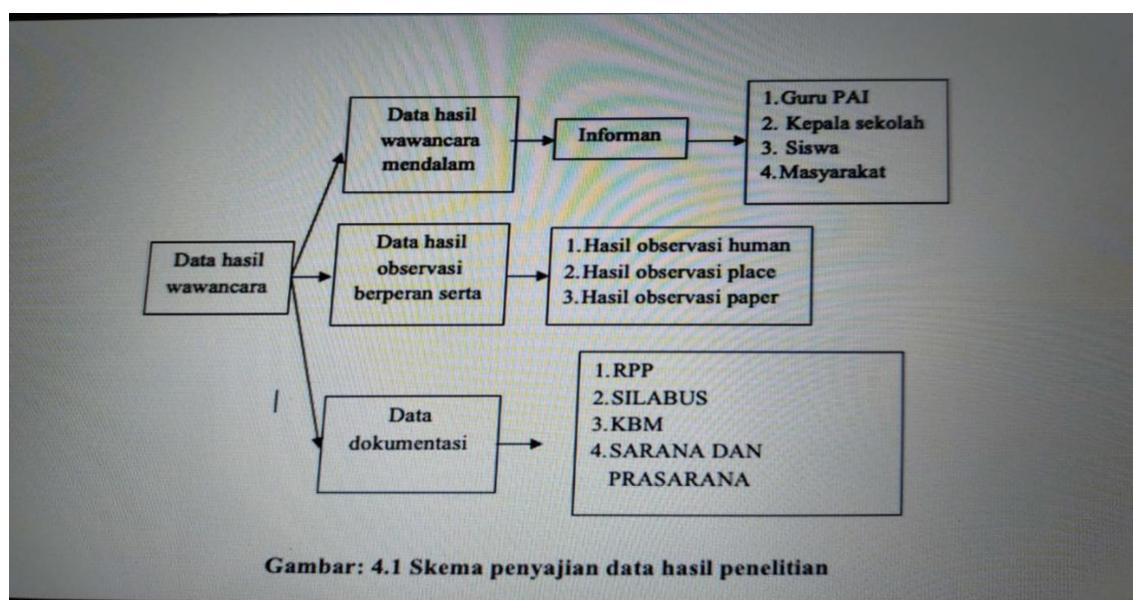
No	Nama Kegiatan	Bulan Ke-					
		1	2	3	4	5	6
1	Penyusunan Proposal Penelitian	■					
2	Perbaikan Proposal Penelitian	■					
3	Penyusunan Instrumen Penelitian		■				
4	Pengambilan Data		■	■			
5	Analisis Data			■	■		
6	Penyusunan Laporan Kemajuan				■	■	
7	Penyerahan Laporan Akhir Ke Lemlit UHAMKA					■	■
8	Publikasi				■	■	

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SD 11 Muhammadiyah Tanjung Lengkong Kampung Melayu Jakarta Timur yang diperoleh di lapangan, berdasarkan wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi. Adapun penyajian data hasil penelitian dan pembahasan dideskripsikan melalui dua pokok pembahasan yang meliputi: 1) paparan data temuan lapangan dan 2) pembahasan temuan hasil penelitian.

1. Temuan Lapangan

Hasil penelitian Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama islam SD Muhammadiyah 11 Tanjung lengkong Kampung Melayu Jakarta Timur. Penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas pada skema berikut :



Gambar: 4.1 Skema penyajian data hasil penelitian

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, interview atau wawancara dan dokumen penting SD Muhammadiyah II Jakarta Timur. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek yang diteliti yakni kepala sekolah, guru agama, guru mata pelajaran, siswa dan wali siswa.

Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan peneliti paparkan berdasarkan focus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

a. Perencanaan pendidikan agama islam di SD Muhammadiyah 11 Jakarta Timur

Dalam melakukan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI). Guru biasanya melakukan persiapan pembelajaran mata pelajaran PAI tersebut agar dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dalam hal ini akan dikemukakan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dalam persiapan mengajar sebagai berikut:

Sebagai persiapan mengajar guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 11, menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ada dari pengurus pimpinan Muhammadiyah pada majelis pendidikan dasar dan menengah (DIKDASMEN) Jakarta Timur setelah hasil diskusi lalu menyusun rancangan silabus yang akan diterapkan di sekolah-sekolah termasuk SD Muhammadiyah 11 Tanjung lengkong.

Adapun kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berkaitan dengan hal tersebut guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 11 Tanjung Lengkong belum mampu menyusun silabus sendiri. Guru pendidikan agama Islam di SD 11 masih mengadopsi model silabus dari sesuai kebutuhan di sekolah yakni hanya menghafal, membaca Al-Quran. Rutinitas inilah yang dilakukan guru agama. Dalam KTSP pengembangan silabus diserahkan sepenuhnya kepada setiap satuan pendidikan, khususnya bagi yang sudah mampu melaksanakannya. Berkaitan dengan hal tersebut guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 11 Tanjung Lengkong belum mampu menyusun silabus sendiri. Guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 11 Tanjung Lengkong masih

mengadopsi model silabus dari Depdiknas, selanjutnya model silabus tersebut ditelaah dan disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 11 Tanjung Lengkong mengenai perencanaan pembelajaran dalam pembuatan silabus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam:

“Berkaitan dengan penyusunan silabus, saya melihat contoh-contoh yang sudah ada dan panduan penyusunan silabus, selanjutnya dikembangkan sendiri. Silabus tersebut dijadikan acuan atau pedoman untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ”.

Persiapan pembelajaran berikutnya yang disusun oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 11 Tanjung lengkong berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi tentang : alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok atau pembelajaran, metode, strategi pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian. Dan ini sudah ada rancangannya dari buku panduan yang telah dimusawarahkan dari pimpinan daerah Muhammadidah bagian ISMUBA (Islam dan Kemuhammadiyahan dan Bahasa arab). Berikut hasil wawancaranya :

“Dalam penyusunan RPP, saya membuatnya menjadi satu untuk beberapa kali pertemuan tatap muka, hal ini dikarenakan adanya kesibukan-kesibukan yang harus diselesaikan dan Secara umum dalam penyusunan RPP berbasis KTSP, saya tidak mengalami hambatan yang berarti, hal ini disebabkan telah adanya panduan dalam penyusunan RPP yang mengacu pada DIDKASMEN Jakarta Timur dan kita diberi pelatihan-pelatihan, namun apa yang dikonsepkan dari SIKDASMEN tidak secara keseluruhan diaplikasikan karena keterbatasan, dan kebanyakan kita disini hanya membaca surah-surah pendek dan menghapalkan. Hanya itu yang lebih dominan di sekolah ini”.

Persiapan pembelajaran sebuah metode juga sangat penting dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran, dalam perencanaan dalam penggunaan metode beliau mengemukakan: *“Dalam perencanaan dalam penggunaan metode, saya tidak melakukan persiapan khusus, tapi semua itu tergantung materi yang nanti akan*

dijarkan, jika materi tersebut memerlukan ceramah, ya saya akan ceramah namun jika materi tersebut membutuhkan praktek atau demonstrasi ya saya akan memakai praktek namun kita disini jarang dan bahkan tidak pernah melakukan praktek-praktek hanya saja yah menghapal dan membaca, metode khusus tidak ada”.

Selanjutnya dalam perencanaan media pembelajaran beliau mengemukakan: “*saya tidak mempunyai perencanaan dalam penggunaan media, karena dalam pembelajaran saya memakai buku dari DIKDASMEN yang merupakan media yang saya pakai dalam mengajar*”. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan atas dokumen berupa RPP yang ada pada guru PAI, apa yang disampaikan di atas betul adanya sebagaimana telah dilakukan penelitian di lapangan.

1). Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 11 Tanjung lengkong

Pelaksanaan pendidikan agama Islam terjadi di dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan tersebut harus dilakukan seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas dan dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau siswa. Peneliti menanyakan kegiatan awal yang dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran kepada guru PAI, beliau mengemukakan: “*yang pertama malakukan salam, yang ke dua membaca doa, tiga membaca surat pendek secara klasikal, ke empat absen dan selanjutnya apersepsi pelajaran minggu lalu*” Hal itu di perkuat dengan pernyataan siswa “sebelum memulai pembelajaran selalu membaca surat pendek dan bertanya pelajaran minggu lalu”

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi didalam kelas guna melihat proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di kelas. Hal tersebut sesuai dengan field note sebagai berikut “*setelah guru masuk kelas, guru tersebut mengucapkan salam dan muridpun menjawab salam dengan bersama dan dengan keras, yang ke dua membaca doa yang dipimpin ketua kelas, yang ke tiga lalu proses pembelajaran di mulai dengan membaca*

surat pendek secara klasikal yang dipimpin guru, lalu siswa mengikuti dan berikutnya membahas surah pendek yang lainnya”.

Selanjutnya pada kegiatan inti, sesuai dengan RPP peneliti dapat melihat dalam berbagai hal sebagai beikut:

a). Penggunaan metode

Beberapa metode yang dipakai dalam melakukan pembelajaran di SD Muhammadiyah 11 Tanjung lengkong, sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI sebagai berikut: “*dalam menggunakan metode, semua itu tergantung materi yang diajarkan dan yang biasa saya pakai yaitu, ceramah, tanya jawab, dan hapalan, hanya itu saja di sekolah ini dari segi PAI*”. Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi didalam kelas guna melihat proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di kelas. Peneliti ke lokasi penelitian bahwa seorang guru sedang mengajar dengan menggunakan metode hapalan dan bacaan-bacaan surah pendek. Dari berbagai hasil wawancara dan hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memakai metode mengajar yakni lebih kepada hanya sekedar membaca dan menghapal surah-surah pendek.

b). Materi pembelajaran

Dalam melakukan pembelajaran PAI, materi atau bahan pelajaran sangatlah penting dalam mendukung proses pembelajaran, karena tanpa adanya sebuah materi maka proses pembelajaran juga tidak bisa terlaksana. Materi tersebut sangatlah penting disediakan oleh seorang guru yang bersangkutan, maka dari itu, guru PAI menyediakan materi atau bahan pelajaran yang bersumber dari buku paket dan PAI dan lain-lain. Beliau mengemukakan “*saya mengambil materi pelajaran dari buku paket dari DIKDAMSEN yang diberikan ke sekolah-sekolah dan PAI dan juga buku penunjang yang lain*”. Dari uraian di atas, dapat ditemukan bahwa seorang guru selalu menyediakan materi atau bahan pelajaran guna memperlancar proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

Dari strategi tersebut, sebagian besar siswa bisa memahami materi pendidikan agama islam yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan beliau “*para siswa sebagian besar bisa mengerjakan semua soal yang saya berikan*”. Hal

tersebut diperkuat dengan pernyataan siswa yang mengatakan bahwa “saya dapat memahami materi PAI yang diberikan oleh guru”.

c). Media pembelajaran

Sebuah media sangatlah penting dalam membantu seorang guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan, karena dengan media yang tepat para siswa akan lebih cepat memahami materi dan mampu membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih mudah. Peneliti menanyakan tentang media yang dipakai dalam proses pembelajaran, beliau mengemukakan: “*dalam proses pembelajaran saya memakai papan tulis, Al-Quran, buku dan juga gambar yang menunjang materi pelajaran*”. Selanjutnya peneliti bertanya kepada beberapa siswa mereka mengatakan “*media yang dipakai adalah papan tulis dan buku tapi kebanyakan kita menggunakan Al-Quran*”. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dipakai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kurang menarik dan inovatif.

Hal itu diperkuat oleh observasi peneliti ketika mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru hanya memakai papan tulis dan Al-Quran dan juga buku sebagai media pembelajaran, namun guru tidak memakai media yang menarik dan inovatif agar para siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan diperkuat adanya field note sebagai berikut: “*guru hanya terlihat memakai media papan tulis, Al-Quran dan juga buku pegangan pendidikan agama Islam, dan terlihat para siswa kurang antusias ketika hanya memakai media papan tulis dan buku. Sehingga penyampaian materi kurang inovativ yang membuat para siswa merasa jemu*”.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa guru pendidikan agama islam di SD Muhammadiyah 11 Tanjung lengkong hanya memakai papan tulis dan buku sebagai media dalam proses pembelajaran namun kurang begitu menarik siswa untuk belajar lebih giat dan hal tersebut kurang mencerminkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

d). Evaluasi pembelajaran

Evaluasi sangat diperlukan oleh seorang guru guna mengetahui sejauh mana para siswa dalam menerima sebuah pelajaran yang telah disampaikan oleh seorang guru. Sedangkan dalam melakukan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan guru pendidikan agama islam di SD Muhammadiyah 11 Tanjung lengkong, yaitu dengan cara tanya jawab, penugasan dan ulangan harian. Hal itu sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru PAI, beliau mengemukakan: “saya menggunakan Tanya jawab dan penugasan untuk mengetahui kemampuan siswa dan juga melakukan ulangan harian ketika sudah mencapai satu kompetensi dasar”.

Di lain kesempatan peneliti juga bertanya kembali tentang evaluasi yang dilakukan, beliau mengemukakan: “pada materi tertentu saya melakukan ujian praktek, seperti solat dan juga wudlu dan terkadang juga hanya sekedar demonstrasi”. Hal itu diperkuat dengan ungkapan siswa yang mengatakan “setelah selesai berceramah guru bertanya kepada para siswa”. Peneliti pun memperkuat datanya dan melakukan observasi. Ketika mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa setelah guru menyampaikan materi, selanjutnya melakukan evaluasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan diperkuat adanya field note sebagai berikut:

Guru mempersilahkan para siswa untuk menanyakan pada siswa terkait materi yang belum di pahami, terdapat dua orang siswa yang bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. Setelah itu guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan balik kepada siswa tentang materi yang baru saja diberikan dan para siswapun menjawab sambil mengangkat tangan. Selanjutnya guru menyuruh para siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku, dan para siswa bergegas mengerjakan soal yang diberikan. Dari statement guru dan siswa yang peneliti kumpulkan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakuakn di SD Muhammadiyah 11 Tanjung lengkong dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan per KD dan SK. Namun tidak hanya dengan evaluasi tulis tetapi juga menggunakan tes lisan dan juga praktek hapalan guna mengetahui seberapa jauh para siswa menerima pembelajaran pendidikan agama Islam. Pelaksanaan evaluasi yang sesuai dengan kompetensi dasar tersebut sesuai dengan pelaksanaan KTSP.

Berdasarkan data peneliti yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dapat ditemukan beberapa hal yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 11 Tanjung lengkong sebagai berikut:

- (1) Penggunaan metode; dalam hal ini guru tidak memakai beberapa metode dalam mengajar hanya saja menulis, membaca dan menghapal surah-surah pendek.
- (2) Materi pembelajaran; guru selalu menyediakan materi guna menunjang proses pembelajaran.
- (3) Media pembelajaran; guru hanya memakai media papan tulis, Al-Quran dan buku sebagai media pembelajaran hal tersebut kurang menarik bagi siswa dan kurang inovativ.
- (4) Evaluasi pembelajaran, dalam hal ini guru selalu melakukan evaluasi setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar dan standar kompetensi yakni menyetorkan hapalan.

Hasil dokumentasi bagian dari terlaksananya rancana pelaksanaan pembelajaran dalam yakni sholat berjamaah di Masjid.



Gambar 4.2 Masjid SD Muhammadiyah 11 Tanjung Lengkong Kp Melayu

Jakarta Timur



Gambar 4.2 Kegiatan sholawat berjamaah SD Muhammadiyah 11 Tanjung Lengkong Jakarta Timur

Peneliti melihat-lihat ruang kelas satu sampai enam dan juga lingkungan sekolah, dan ternyata ruang kelas dan lingkungan sekolah memang bersih sehingga terlihat para siswa nyaman mengikuti proses pembelajaran, selain itu adanya musholla disamping kelas empat juga menunjang dalam pendidikan agama Islam”



Gambar 4.3 Kegiatan belajar mengajar SD Muhammadiyah 11 Tanjung Lengkong Kp. Melayu Jakarta Timur



Gambar 4.4 Kegiatan sholat berjamaah SD Muhammadiyah 11 Tanjung

Lengkong Kp. Melayu Jakarta Timur

Dari hasil uraian di atas, peneliti temukan bahwa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 11 Tanjung lengkong adalah adanya kerjasama yang baik antara wali murid dan juga sekolah, adanya musholla atau prasarana yang berada di lingkungan sekolah yang dapat dipakai dalam praktik beribadah, selain itu keaktifan siswa juga sebagai pendukung dalam proses pembelajaran dan juga kebersihan dalam kelas yang dapat membuat nyaman para peserta didik serta dukungan dari kepala sekolah. Adanya TPA juga sebagai pendukung dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam.

b. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam

Setelah itu peneliti juga menanyakan tentang faktor penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama islam, beliau mengemukakan: “*faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah, belum adanya perpustakaan dan buku-buku pendidikan agama islam sebagai penunjang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga para siswa hanya berpegangan pada buku paket saja dan Al-Quran saja . Selain itu, dukungan orang tua terhadap pendidikan agama bagi anak sangat kurang, orangtua tidak dapat bekerjsama dengan kita para guru karena mereka sibuk dengan kesibukan masing-masing salah-satunya adalah menjual. Mayoritas anak yang sekolah disini adalah mereka keluarga yang ekonominya sangat dibawah rata-rata. hal itu menyebabkan anak menjadi kurang begitu perhatian terhadap pentingnya pendidikan agama islam”*

Peneliti juga bertanya kepada kepala sekolah, beliau mengemukakan bahwa “. *kami memang belum mempunyai perpustakaan, hal itu dikarenakan belum adanya dari dana pemerintah dalam pembuatan ruang perpustakaan. Padahal sebuah perpustakaan sangat penting dalam menunjang pengetahuan siswa dan disamping itu siswa yang bersekolah disini adalah siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari keluara*”.

Peneliti bertanya kembali tentang faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, beliau kembali mengemukakan: “*kemampuan para peserta didik yang berbeda, sehingga terdapat peserta didik yang cepat menerima materi dan juga ada yang lama dalam menerima materi, sehingga diperlukan metode yang bervariatif*”

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini akan dilakukan penulis dengan merujuk pada hasil temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan ungkap dan paparkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya, sesuai focus penelitian yang telah dirumuskan sebagaimana berikut:

- a. Perencanaan pelaksanaan pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 11 Tanjung lengkong.

Sebelum melakukan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, guru selalu mempersiapkan atau membuat silabus, hal tersebut dilakukan untuk menerapkan kurikulum KTSP, karena dengan membuat silabus guru menjadi mudah dalam membuat RPP. Karena dalam pembuatan RPP selalu merujuk pada sebuah SILABUS. Sedangkan dalam pembuatan RPP, guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 11 Tanjung lengkong, tidak aktif dalam membuat RPP dan kurikulum KTSP, sehingga pelaksanaan sebelum pembelajaran tidak mempunyai perencanaan yang matang yang tertulis dalam RPP. Dan dalam RPP tersebut guru pendidikan agama Islam juga merencanakan dalam penggunaan metode pembelajaran berupa al-Quran, media pembelajaran dan juga evaluasi. Namun dalam penggunaan media pembelajaran, guru kurang mempunyai perencanaan yang matang dan hal tersebut kurang sesuai dengan KTSP.

Sedangkan dalam hal penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 11 Tanjung lengkong sudah melaksanakan sesuai dengan konsep KTSP. Dalam konsep KTSP guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, serta dengan

karakteristik peserta didik namun karena keterbatasan dan kesibukan guru PAI maka RPP di buat ala kadarnya.

Dengan demikian Untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan acuan KTSP perlu diperhatikan langkah-langkah yang patut dilakukan guru sebagai berikut : (1) ambilah satu unit pembelajaran (dalam silabus) yang akan diterapkan dalam pembelajaran. (2) tulis standar kompetensi dan kompetensi dasar. (3) tentukan indikator (4) tentukan alokasi waktu (5) rumuskan tujuan pembelajaran (6) tentukan materi pembelajaran (7) pilihlah metode pembelajaran (8) susunlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran (9) sebutkan sumber/media belajar (10) tentukan teknik penilaian, bentuk, dan contoh instrumen penelitian.

Secara umum guru tidak mengalami kesulitan dalam menyusun RPP tersebut, karena guru sudah mendapat acuan atau pedoman dalam penyusunan RPP tersebut dalam silabus dari DIKDASMEN namun hal ini juga tidak efektif. Dalam penyusunan RPP guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah serta dengan karakteristik peserta didik. Jadi guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 11 Tanjung lengkong selalu mempersiapkan materi yang diajarkan dan membuat perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Perencanaan merupakan salah satu hal yang penting, dan wajib dilakukan oleh seorang guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Mulyasa:

1. Perencanaan menyangkut penetapan tujuan, dan kompetensi serta memperkirakan cara mencapainya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan.
2. Pelaksanaan atau implementasi adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan. Sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam fungsi pelaksanaan ini termasuk pengorganisasian dan

Pengendalian atau ada juga yang menyebut evaluasi dan pengendalian, bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses manajerial terakhir ini perlu dibandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang telah ditetapkan (kinerja standar guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan atau

adanya kesenjangan antara proses pembelajaran aktual di dalam kelas dengan yang telah direncanakan). Jadi dalam sebuah kegiatan pembelajaran, sebelum guru melakukan proses pembelajaran dengan siswa, perencanaan yang matang mutlak diperlukan agar guru dapat menarik perhatian dan memotivasi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Dalam perencanaan pendidikan salah satu hal yang penting adalah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan hal yang pokok yang harus dicapai dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Guru biasanya mengemukakan tujuan pembelajaran terlebih dahulu untuk menarik pikiran siswa agar terpusat pada satu arah sehingga dengan terpusatnya pikiran siswa akan terjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa. Hal itu akan dapat meningkatkan motivasi tersendiri bagi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan pendidikan agama islam di SD Muhammadiyah 11 Tanjung lengkong

Pelaksanaan pendidikan agama Islam terjadi di dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan tersebut harus dilakukan seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam kegiatan awal Pelaksanaan pendidikan agama Islam dimulai dengan pembacaan surat pendek secara klasikal dan selanjutnya mengadakan apersepsi. Namun hal ini sangat minim dari segi pelaksanaan pembelajaran PAI hanya saja menggunakan metode mengajar dengan membaca dan menghafal surah-surah pendek.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Penilaian dalam KTSP menganut prinsip penilaian berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan siswa untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri. Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program.

Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SD Muhammadiyah 11 Tanjung lengkong belum mengikuti penilaian yang disyaratkan dalam KTSP. Pendekatan penilaian menggunakan Penilaian Berbasis Kelas (PBK). penilaian berbasis kelas merupakan suatu kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Prinsip penilaian berbasis kelas yaitu

penilaian dilakukan oleh guru dan siswa, tidak terpisahkan dari KBM, menggunakan acuan patokan, menggunakan berbagai cara penilaian (tes dan non tes), mencerminkan kompetensi siswa secara komprehensif, berorientasi pada kompetensi, valid, adil, terbuka, berkesinambungan, bermakna, dan mendidik.

d. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 11 Tanjung lengkong

- 1). Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan agama islam di SD Muhammadiyah 11 Tanjung lengkong. Dalam suatu kegiatan pembelajaran pasti terdapat hal-hal yang mendukung dan menghambat sebuah pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, Faktor pendukung pendukung pelaksanaan pendidikan agama islam di SD Muhammadiyah 11 Tanjung lengkong adalah: *pertama*, Adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan para wali murid. Dalam KTSP. *Kedua*, Keaktifan dan antusias para siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga dalam proses pembelajaran menjadi hidup. Suasana belajar tidak akan mungkin menarik siswa jika para siswa itu sendiri tidak aktif dalam proses pembelajaran.
 - 2). Adanya dukungan dari kepala sekolah, hal tersebut sesuai dengan implementasi kurikulum.
 - 3). Adanya taman pendidikan Al-Quran atau TPA di dekat sekolah, para peserta didik bisa belajar membaca Al-Quran. Sehingga guru tidak banyak mengajari mereka tentang bacaan Quran dan proses pembelajaran bisa berjalan lebih cepat. Hal tersebut sangat efektif dalam mempercepat proses pembelajaran karena para siswa sudah dapat membaca Al-Quran.
- e. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan agama islam di SD Muhammadiyah 11 Tanjung lengkong. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan agama islam di SD Muhammadiyah 11 Tanjung lengkong adalah: *Pertama*, Belum adanya perpustakaan dan buku-buku pendidikan agama islam sebagai penunjang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga para siswa hanya berpegangan pada buku paket saja. *Kedua*, Dukungan orang tua terhadap pendidikan agama bagi anak sangat kurang, hal itu menyebabkan anak menjadi kurang begitu perhatian terhadap pentingnya pendidikan agama islam. *Ketiga*, Perbedaan

kemampuan siswa dalam menerima materi, membuat proses pembelajaran berjalan lambat. *Ketiga*, Siswa yang sekolah di SD Muhammadiyah 11 Tanjung Lengkong adalah siswa yang kurang perhatian dan rata-rata ekonomi menengah kebawah.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Rencan Pelaksanaan pembelajaran (RPP) Pada Mata Pelajaran Agama Islam Sd Muhammadiyah 11 Tanjung Lengkong Jakarta Timur keismpulannya sebagai berikut:

1. Guru Agama Islam belum menerapkan RPP kurikulum 2013
2. Didalam penerapan RPP dalam pembelajaran Guru mengalami kendala dengan waktu yang sangat terbatas sehingga menjadi penghambat proses pembelajaran dalam menyusun RPP, disamping itu guru lebih mengutamakan pembelajaran dibanding dengan penyusunan RPP.
3. Siswa yang bersekolah di SD Muhammadiyah 11 Tanjung lengkong adalah siswa yang kurang mampu, orangtua yang sibuk tidak mengurus anak secara baik, dan membuat anak kurang perhatian sehingga tingkat kenakalan kepada anak menjadi perhatian yang harus ditangani secara optimal sehingga waktu untuk Menyusun RPP tidak didahulukan.

B. Saran

1. Guru di SD Muhammadiyah 11 Tanjung Lengkong diharapkan dapat meningkatkan kompetensi untuk menunjang proses pembelajaran secara baik
2. Pimpinan Muhammadiyah ikut serta dalam memperhatikan guru-guru Muhammadiyah untuk kesejahteraan guru dan mengembangkan potensi guru secara optimal.

BAB 6 LUARAN YANG DICAPAI

IDENTITAS JURNAL	
1 Nama Jurnal	Juara Akrab
2 Website Jurnal	http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/index
3 Status Makalah	Submitted
4 Jenis Jurnal	Jurnal Nasional Terakreditasi
5 Tanggal Submit	28 Januari 2021
6 Bukti Screenshot submit	Lampiran

BAB 7 : RENCANA TINDAK LANJUT DAN PROYEKSI HILIRISASI

Penelitian yang dilakukan dengan judul Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada Mata Pelajaran Agama Islam SD Muhammadiyah 11 Tanjung Lengkong Jakarta Timur. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran agama Islam dalam Menyusun rencana pelaksanaan (RPP) sebagai pengetahuan dengan kata lain hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan referensi kajian literatur guna pengembangan keilmuan dalam tema-tema rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kajian-kajian literatur.

Sebagai tindak lanjut kegiatan penelitian mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran guru agama Islam SD Muhammadiyah 11 Tanjung Lengkong, maka aspek-aspek yang akan difokuskan dalam pengembangan kapasitas sekolah dalam Menyusun dan merancang pelaksanaan pembelajaran perlu ditingkatkan, menambah kompetensi guru dalam memahami tugas dan fungsi sebagai guru. Dalam rangka memperkuat kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran agama Islam perlu diadakan pelatihan-pelatihan, seminar, workshop yang diberikan kepada guru-guru guna memahami pentingnya RPP dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Kriek, Jeanne, and Diane Grayson, 2009, A Holistic Professional Development model for South African physical science teachers, *South African Journal of Education*, Vol 29:185-203.
- Miller, Ron, 2005, Philosophical Sources of Holistic Education, *Turkish journal Dergisi (Journal of Values Education)*, Vol. 3, No. 10.
- Sa'bani, Faizuz, 2017, Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari, *Jurnal Pendidikan Madrasah* vol 2 no. 1.
- Setyawanto, Agung, Sunaryo H.S, dan Imam Agus Basuki, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Malang,
- Depdiknas. 2003. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah ; Buku 1. Koonsep Dasar. Jakarta: Depdiknas. Mulyasa, E. 2003.
- Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, strategi, dan implementasi Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nanang, F. 2000. Manajemen Berbasis Sekolah; Pemberdayaan sekolah dalam rangka Peningkatan Mutu dan Kemandirian Sekolah. Bandung: CV Andira. Rivai, V & Murni, S. 2010.
- Education Management: Analisis Teori dan Praktik . Jakarta: Rajawali Pers Sudarwan, Danim. 2008.
- Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik . Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaifuddin, M, dkk. 2008. Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: Depdiknas. Syaodih, N, dkk. 2007.
- Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen). Bandung: Refika Aditama. Zamroni. 2007.
- Meningkatkan Mutu Sekolah, Teori, Strategi dan Prosedur. Jakarta: PSAP Muhammadiyah E-mail: a_gungsetya@yahoo.co.id

LAMPIRAN

Jurnal Pendidikan dan
Kependidikan

Submissions

My Queue

Help

Tasks 0

Submissions

My Assigned

ID Author; Title Stage

No Items

My Authored

ID Author; Title Stage

1097 Mawati; Peran Orangtua Dalam Memberikan Pemahaman LGBT Usia SD Bagi Ibu PKK POKTAN [Submission](#)

1098 Nurmawati; Peran Orangtua Dalam Memberikan Pemahaman LGBT Usia SD Bagi Ibu PKK POKTAN [Submission](#)

1345 Mawati; Nurmawati M.Pd [Submission](#)

3 of 3 items

Submission Files

[Q Search](#)

Pre-Review Discussions		Add discussion		
Name	From	Last Reply	Replies	Closed
<i>No Items</i>				

**ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP) PADA MATA
PELAJARAN AGAMA ISLAM SD
MUHAMMADIYAH 11 TANJUNG
LENGKONG JAKARTA TIMUR**

Nurmawati^{#1}, Siti Ithriyah^{#2}
[#]Program Studi Bimbingan dan Konseling
(UHAMKA: JAKARTA)¹Program Studi Bahasa
Inggris (UHAMKA: JAKARTA)²
¹Email : nurmawatimd131Q@gmail.com
²Email : leemisu251286@gmail.com

Abstract

Guru merupakan unsur dominan dalam proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas guru dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat (Mustafa, 2007). Kegiatan belajar mengajar adalah proses penyampaian ilmu atau transformasi ilmu yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik. Proses tersebut dapat dilakukan secara formal ataupun non formal dan disesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang ada. Dalam kegiatan mengajar ini tentu saja tidak dapat dilakukan tanpa adanya pedoman, tetapi harus menggunakan teori-teori dan prinsip-prinsip belajar. Prinsip yang digunakan adalah 1. Perhatian dan motivasi, perhatian dan motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar. 2. Keaktifan, anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu 3. Ketertiban langsung / pengalaman, belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa. 4. Pengulangan, melatih daya-daya jiwa dan membentuk respon yang benar dan bentuk kebiasaan-kebiasaan. 5. Tantangan, dalam belajar siswa tentu memiliki hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbulah motif yang mengatasi hambatan itu dengan belajar. Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen yaitu guru (pendidik), peserta didik, tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi pembelajaran. Sebagai pembimbing, guru perlu memiliki pemahaman yang seksama tentang para siswanya, baik itu tentang segala potensi dan kelemahan, masalah dan

kesulitan-kesulitannya. Serta segala latar belakang agar tercapai kondisi pembelajaran yang baik, guru perlu banyak mendekati siswa, membina hubungan yang lebih dekat dan ~~sekarang~~ melakukan pendekatan serta mengadakan dialog-dialog secara langsung. Selain itu hal terpenting dalam kegiatan belajar mengajar adalah adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan kegiatan mengajar pada SD ~~Muhammadiyah~~ 11 Tanjung Lengkong Jakarta Timur masih sangat minim dan membutuhkan suatu pembaharuan baik dari segi RPP, Silabus, metode cara mengajar.

Kata Kunci : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Mata Pelajaran Agama Islam SD ~~Muhammadiyah~~ 11

PENDAHULUAN

Guru merupakan unsur dominan dalam proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas guru dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat (Mustafa, 2007). Guru adalah orang yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para peserta didik dibandingkan dengan personel lainnya disekolah, selain itu guru juga merupakan sosok yang memegang peran utama dalam menentukan keberhasilan peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik (Suyanto, 2015). Betapa baiknya kurikulum yang dirancang oleh ahli dengan ketersediaan alat dan biaya yang ~~memadahi~~ pada akhirnya keberhasilan pendidikan secara profesional terletak ditangan guru. Dengan demikian maka berhasilnya pendidikan pada peserta

didik sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya (Usman, 2011).

Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dalam pasal 1, dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jika melihat guru sebagai tenaga profesional yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, maka dalam menjalankan profesi ini tentu saja tidak mudah. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional. Namun, kenyataannya di sekolah saat ini banyak guru yang masih mengajar tanpa persiapan yang matang dan minim kompetensi pedagogik sehingga belum bisa meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan keberhasilan pendidikan (Helmwati, 2016). Faktanya, fenomena yang terjadi pada guru di sekolah berupa penguasaan materi dan menyusun perangkat pelaksanaan pembelajaran yang masih monoton dan kebanyakan para guru di sekolah memiliki kebiasaan

menggunakan perangkat pelaksanaan pembelajaran secara turun temurun tanpa melakukan pembaruan. Hal tersebut dikarenakan guru memiliki jam mengajar yang terlalu padat khususnya guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik karena telah diberlakukannya jumlah jam mengajar dalam satu minggu ~~bedasarkan~~ PERMENDIKBUD Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Profesi dan Tambahan Penghasilan bagi Guru PNS, beban kerja guru adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu untuk mata pelajaran yang diajarni, sesuai dengan sertifikat pendidik yang dimilikinya. Seharusnya guru yang telah memiliki sertifikat pendidik lebih menguasai materi dan lebih baik lagi dalam penyusunan perangkat pembelajaran, karena telah diakui sebagai pendidik yang profesional.

Untuk meningkatkan profesionalitas mengajar guru, guru harus membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan RPP ini harus sesuai dengan pedoman dan harus ~~gunakan~~ teori-teori dan prinsip-prinsip belajar, ~~prisnsip~~-prinsip belajar yaitu 1. Perhatian dan motivasi, perhatian dan motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar. 2.

Keaktifan, anak ~~memupunyai~~, dorongan untuk berbuat sesuatu. 3. Ketertiban langsung / pengalaman, belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa. 3. Pengulangan, melatih daya-daya jiwa dan membentuk ~~respon~~ yang benar dan bentuk kebiasaan-kebiasaan. 4. Tantangan, dalam belajar siswa tentu memiliki hambatan yaitu ~~mepelajari~~ bahan belajar, maka ~~timbulah~~ motif yang mengatasi hambatan itu dengan belajar.

+

Pelaksanaan proses belajar mengajar selayaknya berpegang pada apa yang tergantung dalam perencanaan pembelajaran. Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar tersebut antara lain, *Pertama* Faktor guru, pada faktor ini yang perlu mendapat perhatian adalah keterampilan mengajar, metode yang tepat dalam mengelola tahapan pembelajaran. *Didalam intraksi* belajar mengajar guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, ~~menggunakan~~ media dan mengalokasikan waktu yang untuk mengkomunikasikan tindakan mengajarnya demi tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. *Kedua* Faktor siswa, siswa adalah subyek yang belajar atau yang disebut pembelajar. Pada faktor siswa yang harus diperhatikan adalah karakteristik umum maupun khusus, ~~karateristik~~ umum dari siswa

adalah usia yang dikategorikan ~~kedalam~~. *Ketiga* Usia anak-anak yaitu usia ~~pra~~ sekolah dasar (4- 11 tahun); *Keempat* Usia sekolah lanjutan pertama (12-14 tahun) atau usia pubertas dari setiap siswa; *Kelima* Usia sekolah lanjutan atas (15-17 tahun) atau usia mencari identitas diri. Adapun karakteristik siswa secara khusus dapat dilihat dapat dilihat dari berbagai sudut antara lain dari sudut lain, dari sudut gaya belajar yang mencakup belajar dengan ~~menggunakan~~ visual,, dengan cara mendengar (~~auditorial~~) dan dengan cara bergerak atau ~~kinestetik~~. *Keenam* Faktor kurikulum, kurikulum merupakan pedoman bagi guru dan siswa dalam mengkoordinasikan tujuan dan isi pelajaran. Pada faktor ini yang menjadi titik perhatian adalah bagaimana ~~merealisasikan~~ komponen metode dengan evaluasi, *Ketujuh* Faktor lingkungan, lingkungan ~~didalam intraksi~~ belajar mengajar merupakan konteks terjadinya pengalaman belajar.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen yaitu guru (pendidik), peserta didik, tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi pembelajaran. Sebagai pembimbing, guru perlu memiliki pemahaman yang ~~seksama~~ tentang para siswanya, baik itu tentang segala potensi dan kelemahannya, masalah dan kesulitan-

kesulitannya. Serta segala latar belakangnya agar tercapai kondisi seperti itu, guru perlu banyak mendekati siswa, membina hubungan yang lebih dekat dan **akrap**, melakukan pendekatan serta mengadakan dialog-dialog secara langsung. Selain fungsi seorang guru/pendidik dalam proses pembelajaran juga seorang guru **dituntu** memiliki sifat dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru, Selain itu hal terpenting dalam kegiatan belajar mengajar adalah adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, **aktifitas**, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok (**Sukmadinata**, 2007: 60). Terdapat lima ciri pokok karakteristik dari metode penelitian kualitatif, **diantaranya**: pertama, penelitian kualitatif

menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, maksudnya data dikumpulkan dari sumbernya langsung, dan peneliti merupakan instrumennya; kedua, penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif analitik; ketiga, peneliti kualitatif lebih menekankan pada proses bukan hasil; keempat, penelitian kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif, maksudnya data yang dikumpulkan bukanlah untuk mendukung atau menolak hipotesis, tetapi abstraksi disusun sebagai kekhususan yang telah terkumpul dan dikelompokkan bersama; kelima, mengutamakan “makna” yang merupakan soal esensial perhatian utamanya (Sutopo, 2002: 31-39).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan diperoleh dari narasumber, tempat (bangunan dan anak panti asuhan), serta dokumen (catatan kunjungan dan agenda kegiatan panti asuhan). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

1. Wawancara (*interview*)

Bentuk wawancara dalam penelitian ini bersifat terbuka (*open-ended*) dan mengarah pada kedalaman informasi dan dilakukan tidak secara formal/terstruktur. Tujuannya adalah

menggali informasi yang diteliti secara lebih jauh, lengkap, dan mendalam. Wawancara dilakukan kepada pengelola Panti Asuhan, dan Anak Asuh.

2. Observasi

Observasi cara pengumpulan data dimana peneliti mendatangi lokasi, melakukan pengamatan pada panti asuhan terkait yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi edukasi.

Validitas Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi metode.

a. Triangulasi Sumber/Data

Menurut Patton yang dikutip Sutopo (2006: 93) teknik triangulasi sumber/data mengarahkan peneliti agar dalam mengumpulkan data wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Artinya, data yang sama atau sejenis, akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Data yang diperoleh dari sumber yang satu, bisa lebih teruji kebenarannya bila dibandingkan dengan data sejenis yang berasal dari sumber lain yang berbeda.

b. Triangulasi Metode

Teknik triangulasi ini bisa dilakukan seorang peneliti dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi dengan teknik atau metode

pengumpulan data yang berbeda dan bahkan lebih jelas diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya (Sutopo, 2006: 95).

Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis penelitian bersifat induktif, di mana semua simpulan dibentuk dari semua data dan informasi yang diperoleh dari lapangan. Proses analisis kualitatif memiliki tiga langkah utama yang dikembangkan dan selalu terlibat dalam proses analisis, baik yang bersifat sementara maupun simpulan akhir sebagai hasil analisis akhir. Tiga komponen tersebut adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*). Proses ini berlangsung terus sepanjang penelitian, artinya reduksi data sudah berlangsung sejak peneliti mengambil keputusan, melakukan pemilihan kasus, menyusun pertanyaan penelitian yang menekankan pada fokus tertentu, tentang kerangka kerja konseptual, dan bahkan juga waktu menentukan cara pengumpulan data yang akan digunakan.

Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam

bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian. Sajian data ini berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasa peneliti yang merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan bisa lebih dipahami.

Penarikan simpulan adalah membuat simpulan dari data yang telah diperoleh sejak awal penelitian. Sampai pada waktu proses pengumpulan data berakhir, simpulan masih perlu diverifikasi agar bisa dipertanggungjawabkan. Verifikasi merupakan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat. Verifikasi juga dapat berupa kegiatan yang dilakukan dengan lebih mengembangkan ketelitian, misalnya dengan cara berdiskusi, atau saling memeriksa antar teman, maupun dalam bentuk melakukan replikasi dalam satuan data yang lain.

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis model interaktif, yaitu teknik analisis yang aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Setelah pengumpulan data, peneliti hanya bergerak dalam tiga komponen analisis. Aktivitas tersebut dilakukan, baik pada analisis setiap unit kasus maupun ~~antarkasus~~ untuk memahami

perbedaan dan persamaannya. Dalam melakukan proses ini, aktivitas peneliti bergerak di antara komponen analisis dan pengumpulan datanya, selama pengumpulan data belum selesai. Selanjutnya, setelah pengumpulan data selesai, peneliti hanya bergerak dalam tiga komponen analisis pada setiap unit kasusnya.

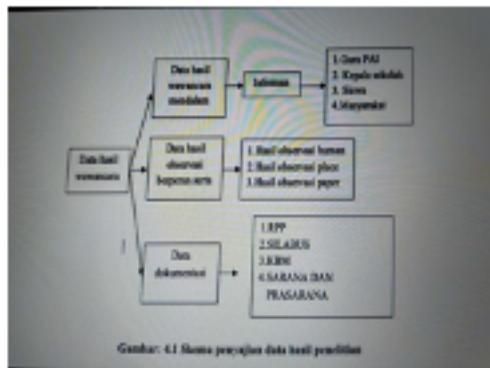
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SD 11 Muhammadiyah Tanjung Lengkong Kampung Melayu Jakarta Timur yang diperoleh di lapangan, berdasarkan wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi. Adapun penyajian data hasil penelitian dan pembahasan dideskripsikan melalui dua pokok pembahasan yang meliputi: 1) paparan data temuan lapangan dan 2) pembahasan temuan hasil penelitian.

Temuan Lapangan

Hasil penelitian Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama islam SD Muhammadiyah 11 Tanjung lengkong Kampung Melayu Jakarta Timur. Penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek penelitian, yaitu data hasil

penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas pada skema berikut :



Gambar 4.1 Skema prasyarat data hasil penelitian

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, interview atau wawancara dan dokumen penting SD Muhammadiyah II Jakarta Timur. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek yang diteliti yakni kepala sekolah, guru agama, guru mata pelajaran, siswa dan wali siswa.

Perencanaan pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 11 Jakarta Timur

Dalam melakukan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Guru biasanya melakukan persiapan pembelajaran mata pelajaran PAI tersebut agar dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Sebagai persiapan mengajar guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 11, menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ada dari pengurus pimpinan Muhammadiyah pada majelis pendidikan dasar dan menengah (DIKDASMEN) Jakarta Timur setelah hasil diskusi lalu menyusun rancangan silabus yang akan diterapkan di sekolah-sekolah termasuk SD Muhammadiyah 11 Tanjung lengkong.

Adapun kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berkaitan dengan hal tersebut guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 11 Tanjung Lengkong belum mampu menyusun silabus sendiri. Guru pendidikan agama Islam di SD 11 masih mengadopsi model silabus dari sesuai kebutuhan di sekolah yakni hanya menghafal, membaca Al-Quran. Rutinitas inilah yang dilakukan guru agama. Dalam KTSP pengembangan silabus diserahkan sepenuhnya kepada setiap satuan pendidikan, khususnya bagi yang sudah mampu melaksanakannya. Berkaitan dengan hal tersebut guru pendidikan agama

Islam di SD Muhammadiyah 11 Tanjung Lengkong belum mampu menyusun silabus sendiri. Guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 11 Tanjung Lengkong masih mengadopsi model silabus dari Depdiknas, selanjutnya model silabus tersebut ditelaah dan disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 11 Tanjung lengkong

Pelaksanaan pendidikan agama Islam terjadi di dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan tersebut harus dilakukan seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas dan dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau siswa Peneliti menanyakan kegiatan awal yang dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran kepada guru PAI, beliau mengemukakan: "yang pertama malakukan salam, yang ke dua membaca doa, tiga membaca surat pendek secara klasikal ke empat absen dan selanjutnya apersepsi pelajaran minggu lalu" Hal itu di perkuat dengan pernyataan siswa "sebelum memulai pembelajaran

selalu membaca surat pendek dan bertanya pelajaran minggu lalu"

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi didalam kelas guna melihat proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di kelas. Hal tersebut sesuai dengan field note sebagai berikut "setelah guru masuk kelas, guru tersebut mengucapkan salam dan muridmu menjawab salam dengan bersama dan dengan keras, yang ke dua membaca doa yang dipimpin ketua kelas, yang ke tiga lalu proses pembelajaran di mulai dengan membaca surat pendek secara klasikal yang dipimpin guru lalu, siswa mengikuti dan berukutnya membahas surah pendek yang lainnya".

Selanjutnya pada kegiatan inti, sesuai dengan RPP peneliti dapat melihat dalam berbagai hal sebagai berikut:

a). Penggunaan metode

Beberapa metode yang dipakai dalam melakukan pembelajaran di SD Muhammadiyah 11 Tanjung lengkong, sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI sebagai berikut: "dalam menggunakan metode, semua itu tergantung materi yang diajarkan dan yang biasa saya pakai yaitu, ceramah, tanya jawab, dan bapalan, hanya itu saja di sekolah ini dari segi PAI".

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi didalam kelas guna melihat proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di kelas. Peneliti ke lokasi penelitian bahwa seorang guru sedang mengajar dengan menggunakan metode hapalan dan bacaan-bacaan surah pendek. Dari berbagai hasil wawancara dan hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memakai metode mengajar yakni lebih kepada hanya sekedar membaca dan menghafal surah-surah pendek.

b). Materi pembelajaran

Dalam melakukan pembelajaran PAI, materi atau bahan pelajaran sangatlah penting dalam mendukung proses pembelajaran, karena tanpa adanya sebuah materi maka proses pembelajaran juga tidak bisa terlaksana. Materi tersebut sangatlah penting disediakan oleh seorang guru yang bersangkutan, maka dari itu, guru PAI menyediakan materi atau bahan pelajaran yang bersumber dari buku paket dan PAI dan lain-lain. Beliau mengemukakan "saya mengambil materi pelajaran dari buku paket dari DIKDAMSEN yang diberikan ke sekolah-sekolah dan PAI dan juga buku penunjang yang lain". Dari uraian di atas, dapat ditemukan bahwa seorang guru selalu menyediakan materi atau bahan pelajaran

guna memperlancar proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

Dari strategi tersebut, sebagian besar siswa bisa memahami materi pendidikan agama islam yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan beliau "*para siswa sebagian besar bisa mengerjakan semua soal yang saya berikan*". Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan siswa yang mengatakan bahwa "*saya dapat memahami materi PAI yang diberikan oleh guru*".

c). Media pembelajaran

Sebuah media sangatlah penting dalam membantu seorang guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan, karena dengan media yang tepat para siswa akan lebih cepat memahami materi dan mampu membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih mudah. Peneliti menanyakan tentang media yang dipakai dalam proses pembelajaran, beliau mengemukakan: "*dalam proses pembelajaran saya memakai papan tulis Al-Quran, buku dan juga gambar yang menunjang materi pelajaran*". Selanjutnya peneliti bertanya kepada beberapa siswa mereka mengatakan "*media yang dipakai adalah papan tulis dan buku tapi kebanyakan kita menggunakan Al-Quran*". Hal ini menunjukkan bahwa media yang

dipakai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kurang menarik dan inovatif.

Hal itu diperkuat oleh observasi peneliti ketika mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru hanya memakai papan tulis dan Al-Quran dan juga buku sebagai media pembelajaran, namun guru tidak memakai media yang menarik dan inovatif agar para siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan diperkuat adanya field note sebagai berikut: "*guru hanya terlihat memakai media papan tulis, Al-Quran dan juga buku pegangan pendidikan agama Islam, dan terlihat para siswa kurang antusias ketika hanya memakai media papan tulis dan buku. Sehingga penyampaian materi kurang inovatif yang membuat para siswa merasa jemu*".

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa guru pendidikan agama islam di SD Muhammadiyah 11 Tanjung lengkong hanya memakai papan tulis dan buku sebagai media dalam proses pembelajaran namun kurang begitu menarik siswa untuk belajar lebih giat dan hal tersebut kurang mencerminkan pembelajaran yang sesuai

dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

d). Evaluasi pembelajaran

Evaluasi sangat diperlukan oleh seorang guru guna mengetahui sejauh mana para siswa dalam menerima sebuah pelajaran yang telah disampaikan oleh seorang guru. Sedangkan dalam melakukan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan guru pendidikan agama islam di SD Muhammadiyah 11 Tanjung lengkong, yaitu dengan cara tanya jawab, penugasan dan ulangan harian. Hal itu sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru PAI, beliau mengemukakan: "saya menggunakan Tanya jawab dan penugasan untuk mengetahui kemampuan siswa dan juga melakukan ulangan harian ketika sudah mencapai satu kompetensi dasar".

Di lain kesempatan peneliti juga bertanya kembali tentang evaluasi yang dilakukan, beliau mengemukakan: "pada materi tertentu saya melakukan ujian praktik, seperti solat dan juga wudlu dan terkadang juga hanya sekedar demonstrasi". Hal itu diperkuat dengan ungkapan siswa yang mengatakan "setelah selesai berceramah guru bertanya kepada para siswa". Peneliti pun memperkuat datanya dan melakukan observasi. Ketika mengamati proses pembelajaran yang

sedang berlangsung. Dalam observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa setelah guru menyampaikan materi, selanjutnya melakukan evaluasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan diperkuat adanya ~~field note~~ sebagai berikut:

Guru mempersilahkan para siswa untuk menanyakan pada siswa terkait materi yang belum di ~~pahami~~, terdapat dua orang siswa yang bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. Setelah itu guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan balik kepada siswa tentang materi yang baru saja diberikan dan para ~~siswapun~~ menjawab sambil mengangkat tangan. Selanjutnya guru menyuruh para siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku, dan para siswa bergegas mengerjakan soal yang diberikan. Dari ~~statement~~ guru dan siswa yang peneliti kumpulkan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang ~~dilakuakn~~ di SD ~~Muhammadiyah~~ 11 Tanjung lengkong dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan per KD dan SK. Namun tidak hanya dengan evaluasi tulis tetapi juga menggunakan tes lisan dan juga ~~praktek~~ ~~hapalan~~ guna mengetahui seberapa jauh para siswa menerima ~~pembelajara~~ pendidikan agama Islam. Pelaksanaan ~~evalusai~~ yang sesuai dengan kompetensi dasar tersebut sesuai dengan pelaksanaan KTSP.

Berdasarkan data peneliti yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dapat ditemukan beberapa hal yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam di SD ~~Muhammadiyah~~ 11 Tanjung lengkong sebagai berikut: (1) Penggunaan metode; dalam hal ini guru tidak memakai beberapa metode dalam mengajar hanya saja menulis, membaca dan ~~menghafal~~ surah-surah pendek. (2) Materi pembelajaran; guru selalu menyediakan materi guna menunjang proses pembelajaran. (3) Media pembelajaran; guru hanya memakai media papan tulis, Al-Quran dan buku sebagai media pembelajaran hal tersebut kurang menarik bagi siswa dan kurang ~~inovativ~~. (4) Evaluasi pembelajaran, dalam hal ini guru selalu melakukan evaluasi setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar dan standar kompetensi yakni menyertorkan ~~hapalan~~.

Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam

Setelah itu peneliti juga menanyakan tentang faktor penghambat dalam pelaksanaan proses ~~pembelajaran~~ pendidikan agama islam, beliau mengemukakan: "*faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah, belum adanya perpustakaan dan buku-buku*

pendidikan agama Islam sebagai penunjang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga para siswa hanya berpegangan pada buku paket saja dan Al-Quran saja . Selain itu, dukungan orang tua terhadap pendidikan agama bagi anak sangat kurang, orangtua tidak dapat bekerjasama dengan kita para guru karena mereka sibuk dengan kesibukan masing-masing salah-satunya adalah menjual. Mayoritas anak yang sekolah disini adalah mereka keluarga yang ekonominya sangat dibawah rata-rata. hal itu menyebabkan anak menjadi kurang begitu perhatian terhadap pentingnya pendidikan agama Islam”

Peneliti juga bertanya kepada kepala sekolah, beliau mengemukakan

bahwa “. kami memang belum mempunyai perpustakaan, hal itu dikarenakan belum adanya dana pemerintah dalam pembuatan ruang perpustakaan. Padahal sebuah perpustakaan sangat penting dalam menunjang pengetahuan siswa dan disamping itu siswa yang bersekolah disini adalah siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari kebaya”.

Peneliti bertanya kembali tentang faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, beliau kembali mengemukakan: “kemampuan para peserta didik yang berbeda, sehingga terdapat peserta didik yang cepat menerima materi dan juga ada yang lama dalam menerima materi, sehingga diperlukan metode yang bervariatif”.

DAFTAR PUSTAKA

- Kriek, Jeanne, and Diane Grayson, 2009, *A Holistic Professional Development model for South African physical science teachers*. South African Journal of Education, Vol 29:185-203.
- Miller, Ron, 2005, *Philosophical Sources of Holistic Education*, Turkish journal Değerler Eğitimi Dergisi (Journal of Values Education), Vol. 3, No. 10.
- Sa'bani, Faizuz, 2017, *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wongsoari*, Jurnal Pendidikan Madrasah vol. 2 no. 1.
- Setyawanto, Agung, Sunaryo H.S, dan Imam Agus Basuki, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Malang*,
- Depdiknas. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah ; Buku I. Konsep Dasar*. Jakarta:
- Depdiknas. Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*.

- Jakarta: Bumi Aksara. Nanang, F. 2000.
- Manajemen Berbasis Sekolah; *Pemberdayaan sekolah dalam rangka Peningkatan Mutu dan Kemandirian Sekolah*. Bandung: CV Andira. Rivai, V & Murni, S. 2010.
- Education Management: Analisis Teori dan Praktik. Jakarta: Rajawali Pers Sudarwan, Danim. 2008.
- Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik . Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaifuddin, M, dkk. 2008. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Syaodih, N, dkk. 2007. Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen). Bandung: Refika Aditama. Zamroni. 2007.
- Meningkatkan Mutu Sekolah, Teori, Strategi dan Prosedur. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.









KURIKULUM
PENDIDIKAN AL-ISLAM, KEMUHAMMADIYAHAN
DAN BAHASA ARAB (ISMUBA)
TAHUN 2017



Untuk
SD MUHAMMADIYAH

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
2017

kompetensi	kompetensi intis dilanjutkan	indikator dilanjutkan	indikator dilanjutkan	kompetensi	
				3.3.1	3.3.2
3.3.1. Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik	3.3.1.1. Memahami makna ayat-ayat dalam Al-Qur'an	3.3.1.2. Mewujudkan makna Islamiyah dalam Al-Qur'an	3.3.1.3. Mengamalkan makna Islamiyah dalam Al-Qur'an	3.3.1.4. Menyampaikan makna Islamiyah dalam Al-Qur'an	3.3.1.5. Menyampaikan makna Islamiyah dalam Al-Qur'an
3.3.2. Mewujudkan Qadha dan Qadar	3.3.2.1. Menjadi kepriyayi jewel spiritualitas serta penerusnya	3.3.2.2. Mewujudkan Qadha dan Qadar	3.3.2.3. Mewujudkan Qadha dan Qadar	3.3.2.4. Menyampaikan contoh pahlawan yang berqadha dan qadar	3.3.2.5. Mengamalkan contoh pahlawan yang berqadha dan qadar
3.3.3. Memerlukan saran agama Islam tentang urusan dan niesabah	3.3.3.1. Memerlukan saran agama Islam tentang urusan dan niesabah	3.3.3.2. Memerlukan saran agama Islam tentang urusan dan niesabah	3.3.3.3. Memerlukan saran agama Islam tentang urusan dan niesabah	3.3.3.4. Mengamalkan saran agama Islam tentang urusan dan niesabah	3.3.3.5. Mengamalkan saran agama Islam tentang urusan dan niesabah
3.3.4. Mewujudkan pengertian dan aspek akhlakualitas agama Islam	3.3.4.1. Mewujudkan pengertian dan aspek akhlakualitas agama Islam	3.3.4.2. Mewujudkan pengertian dan aspek akhlakualitas agama Islam	3.3.4.3. Mewujudkan pengertian dan aspek akhlakualitas agama Islam	3.3.4.4. Mewujudkan pengertian dan aspek akhlakualitas agama Islam	3.3.4.5. Mewujudkan pengertian dan aspek akhlakualitas agama Islam
3.3.5. Menghargai ketekunan Nabi Muhammad	3.3.5.1. Menghargai ketekunan Nabi Muhammad	3.3.5.2. Menghargai ketekunan Nabi Muhammad	3.3.5.3. Menghargai ketekunan Nabi Muhammad	3.3.5.4. Menghargai ketekunan Nabi Muhammad	3.3.5.5. Menghargai ketekunan Nabi Muhammad
3.3.6. Menghargai ketekunan Nabi Muhammad SAW pada masa terbatas	3.3.6.1. Menghargai ketekunan Nabi Muhammad SAW pada masa terbatas	3.3.6.2. Menghargai ketekunan Nabi Muhammad SAW pada masa terbatas	3.3.6.3. Menghargai ketekunan Nabi Muhammad SAW pada masa terbatas	3.3.6.4. Menghargai ketekunan Nabi Muhammad SAW pada masa terbatas	3.3.6.5. Menghargai ketekunan Nabi Muhammad SAW pada masa terbatas
B. Pendidikan Kemuhammadiyah					
KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)		KOMPETENSI INTI 2 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGEMBANGAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)	
3. Memerlukan saran Agama Islam mengenai permasalahan sosial	3.3.1. Memerlukan saran Agama Islam mengenai permasalahan sosial	3.3.2. Memerlukan saran Agama Islam mengenai permasalahan sosial	3.3.3. Memerlukan saran Agama Islam mengenai permasalahan sosial	3.3.4. Mengamalkan saran Agama Islam mengenai permasalahan sosial	3.3.5. Mengamalkan saran Agama Islam mengenai permasalahan sosial